



Menyimak Kemampuan Para Lansia Mendongeng

Mengajak Anak Berpikir Kreatif

Mendongeng bisa dilakukan oleh siapa saja. Bukan hanya pendongeng ulung yang mampu berbagi cerita dengan fasih dan memikat, puluhan orang lanjut usia (lansia) pun bisa melakukannya. Seperti yang tampak dalam kegiatan lokakarya Usia Ekonomi Produktif (UEP) Lanjut Usia Potensial.

MARYATI (55) menarik nafas panjang sebelum memulai kemampuan mendongengnya. Sabtu (2/11) pagi itu bertempat di kantor DP3AP2 DIY, nenek dua cucu tersebut bersama puluhan lansia lainnya diajarkan seputar teknik dan keahlian mendongeng dengan tema Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Ke-

ahlian Mendongeng.

Para lansia itu dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bercerita dan unjuk kebolehan. Maryati dan kelompoknya memilih dongeng tentang 'Kupu-Kupu berhati mulia'. Selama kurang lebih 15 menit mereka tampil, para peserta lain dibuat kagum. "Memang sering kasih cerita sama cucu saya kalau

lagi senggang," ucap Maryati.

Menurut dia, ada pelbagai manfaat yang didapat oleh anak sewaktu mendengarkan dongeng. Selain sebagai stimulator perkembangan bagi anak, dongeng juga mampu membantu anak dalam memahami nilai dan norma, menghilangkan stres, serta salah satu sarana belajar anak tanpa sifat pemaksaan. "Anak akan diajak berpikir kreatif dan membayangkan tokoh-tokoh yang termuat dalam cerita," jelas Maryati.

Pada kesempatan itu, para peserta diajarkan sejumlah materi, di antara-

● ke halaman 15



LOKAKARYA
- Sejumlah lansia saat mengikuti program lokakarya Usia Ekonomi Produktif Lanjut Usia Potensial yang digelar Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Sabtu (2/11).

TRIBUN JOGJA/YOSEP LEON

Mengajak Anak Berpikir

● Sambungan Hal 9

nya konsep mendongeng, olah vokal, olah tubuh, dan juga penguasaan panggung. Materi ini diharapkan bisa memberikan penekanan bahwa dongeng bukan hanya tentang kemampuan narasi, tapi juga berbagai hal lain agar cerita mampu membuat pendengar antusias.

Program ini merupakan upaya Dinas Sosial Kota Yogyakarta melalui Gerakan Sayang Lansia (Gersala) untuk memberdayakan para

lansia. Setelah mendapatkan pelatihan dan kecakapan dalam mendongeng, para lansia nantinya akan mulai mendongeng kepada para murid pendidikan anak usia dini (PAUD).

"Saya berharap dengan kehadiran para sepuh ini bukan hanya sebagai sepuh untuk dibuang. Melainkan bisa seperti santan yang semakin diperas hasilnya sangat luar biasa," kata Kepala Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Agus Sudrajat.

Agus bilang, Gersala merupakan upaya pihaknya dalam memberdayakan para lansia dengan berbasis '*mikul dhuwur mendhem jero*' atau meninggikan dan me-

nonjolkan kelebihan serta kebaikan keluarga dan menutupi kekurangan atau keburukan.

Ada lima M yang ditekankan oleh pihaknya dalam program ini, yakni memulihkan, menghargai, menjaga kesehatan, memberi kesempatan bagi lansia untuk berkiprah, serta menjaga lansia dari kekerasan. "Jadi ini akan berbasis pada akar budaya," jelas Agus.

Persiapkan

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengutarakan, saat ini jumlah lansia di wilayah setempat berjumlah 13,6 persen dari total keseluruhan penduduk. Diperkirakan pada 2030 men-

datang komposisinya akan seimbang dengan kelompok usia produktif maupun anak-anak. "Hal ini karena angka harapan hidup dan lingkungan kita juga tergolong baik," imbuhnya.

Maka itu, sebagai persiapan dalam mewujudkan kota yang ramah lansia, Pemkot menyiapkan berbagai program untuk memastikan para lansia diberdayakan dengan baik. "Saya kira belum banyak kota lain yang mempersiapkan program seperti ini, karena kebetulan kita dari segi komposisi demografi demikian, jadi memang perlu persiapan yang matang," urai Heroe. **(Yosef Leon)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005